

RISIKO PERUSAHAAN MEMODERASI HUBUNGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Irdha Yusra¹, Nurul Fadila Yurianti²

¹⁻²*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*

Email: ¹irdhayusra@gmail.com, ²fadilanurul1409@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko perusahaan memoderasi hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) dan asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jumlah sampel yang dimiliki adalah 194 dengan periode pengamatan lima tahun, dengan menggunakan teknik purposive sampling dan sampel yang terpilih adalah 970 pengamatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu program SPSS 16.0. Hasil penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi dan risiko perusahaan memperkuat hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility (CSR), Asimetri Informasi, Risiko Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to investigate the risk of companies moderating the relationship of Corporate Social Responsibility (CSR) and information asymmetry in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The number of samples they have is 194 with an observation period of five years, using purposive sampling technique and the selected sample is 970 observations. This study uses secondary data in the form of the company's annual financial reports through the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The test uses multiple linear regression analysis with SPSS 16.0 program tools. The results of this study are Corporate Social Responsibility (CSR) has a negative and insignificant effect on information asymmetry and company risk strengthens the relationship between Corporate Social Responsibility (CSR) and information asymmetry in companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Corporate Social Responsibility (CSR), Information Asymmetry, Corporate Risk.

PENDAHULUAN

Perkembangan informasi dalam situasi unit bisnis yang terus menerus berubah dan lingkungan ekonomi yang terkait erat dibuat sangat cepat, dimana seorang investor menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Namun kenyataannya, manajer seringkali memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham eksternal dan pemangku kepentingan non-investasi (Cui et al., 2016). Salah satu isu yang perlu diperhatikan dalam kajian struktur mikro antara para pelaku pasar dan pemangku kepentingan adalah isu asimetri informasi. Menurut Yunita & Juniarti (2017) asimetri informasi merupakan masalah yang dapat merugikan salah satu pemangku kepentingan, terutama ketika adanya kesenjangan yang muncul untuk pihak eksternal yang sangat besar. Di sisi lain, menurut Lisa (2012) manajer yang merupakan pengelola suatu perusahaan lebih mengetahui banyak informasi orang dalam dan prospek perusahaan daripada pemilik (pemegang saham) yang mengarah kepada asimetri informasi.

Salah satu sarana keterbukaan informasi yang digunakan oleh para pemangku kepentingan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya suatu perusahaan untuk menjaga dan memelihara keberlanjutan

melalui praktik bisnis yang sehat. Dalam pengungkapan informasi CSR akan dapat membantu investor dalam mengurangi asimetri informasi yang terjadi. Asimetri informasi memiliki implikasi yang penting bagi CSR, karena manajer lebih mengetahui tentang CSR perusahaan yang terlibat dalam hal tujuan, rencana, program, aktivitas dan pengeluaran CSR yang dapat digunakan sebagai sinyal prospek masa depan perusahaan (Lys et al., 2015).

Asimetri informasi dapat dikurangi dengan mengungkapkan informasi kepada para *stakeholder* (pemangku kepentingan) maupun *shareholder* (pemegang saham). Perusahaan yang telah membangun lingkungan yang transparan dapat mengurangi asimetri informasi yang timbul antara manajer dan investor untuk menghindari *overinvestment* dan *underinvestment* (Candra & Juniarti, 2017). Dengan demikian, bisnis membatasi kekuasaan manajer dan memberikan kemampuan untuk memantau keputusan investasi yang dibuat oleh pemangku kepentingan.

Cho et al. (2013), Chandra & Juniarti (2017), Cui et al. (2016), Loyanaputra & Juniarti (2017) temuan mereka menunjukkan bahwa CSR akan berpengaruh negatif pada asimetri informasi dengan menggunakan alat ukur *bid ask spread*. Kinerja CSR yang negatif lebih kuat pengaruhnya dalam mengurangi asimetri informasi perusahaan dibandingkan dengan kinerja CSR positif dan hubungan negatif antara kinerja CSR dan *bid-ask spread* menurun untuk perusahaan-perusahaan dengan level investor institusional tinggi dibandingkan dengan perusahaan level investor institusional rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR membantu bisnis investor yang bertanggung jawab secara moral, sosial dan lingkungan. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Diduga terdapat hubungan negatif antara CSR terhadap asimetri informasi.

Menurut Cui et al. (2016) dalam memeriksa hubungan empiris antara CSR dan asimetri informasi, mereka juga menyelidiki saluran empiris yaitu risiko perusahaan yang mempengaruhi hubungan CSR dan asimetri informasi. Dimana setiap aktivitas yang dilakukan pada perusahaan pasti akan menghadapi suatu risiko. Risiko yang akan dihadapi berbagai macam risiko seperti risiko dalam finansial maupun risiko non finansial (Melani & Anis, 2017). Manajemen risiko perusahaan atau *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah suatu aktivitas atau yang dilakukan seorang manajemen dengan menggunakan strategi dalam mengetahui, menganalisis, mengevaluasi dan mengelola semua risiko yang telah muncul dalam suatu perusahaan.

Jika suatu perusahaan memiliki keterlibatan CSR dalam transparansi laporan keuangan yang tinggi dan penimbun berita yang tidak buruk, maka mereka akan memiliki risiko perusahaan yang rendah. Namun, ketika manajer menyembunyikan berita buruk dan memberi tahu penyedia pemegang saham, keterlibatan mereka dalam CSR menimbulkan risiko tinggi bagi perusahaan (Kim et al., 2014). Keterlibatan CSR dalam meningkatkan transparansi yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor, sehingga akan mengurangi risiko perusahaan yang dirasakan (Jo & Na, 2012).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Miihkinen (2013), Cui et al. (2016) dan Lys et al. (2015), mereka menemukan bahwa hubungan negatif antara CSR dan asimetri informasi diperkuat oleh perusahaan yang berisiko tinggi. Perusahaan yang berisiko tinggi dalam perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi dari pada risiko perusahaan yang rendah, karena perusahaan yang berisiko tinggi cenderung memiliki penjualan yang besar, aktiva yang besar, sistem informasi yang akan semakin baik, keahlian karyawan yang baik sehingga akan membutuhkan tingkat pengungkapan yang sangat luas. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Risiko perusahaan memperkuat hubungan negatif antara CSR dan asimetri informasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada filosofi empiris yang dapat digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel, mengumpulkan data dari alat penelitian dan menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah sebanyak 721 perusahaan sebagai populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada akhir periode observasi yaitu tahun 2020, perusahaan yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2020, perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode pengamatan, perusahaan yang tidak memiliki data keuangan sesuai dengan variabel yang akan diuji yaitu variabel asimetri informasi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan risiko perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka diperoleh sampel pada tabel berikut :

Tabel 1
 Teknik *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode terakhir yaitu tahun 2020	721
2	Perusahaan yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2020	(199)
3	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan lengkap selama periode pengamatan	(247)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan sesuai dengan variabel yang akan diuji yaitu variabel asimetri informasi, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan risiko perusahaan	(81)
Sampel Akhir		194
Jumlah Observasi		970

Sumber: Diolah peneliti tahun 2022

Dari hasil penyelesaian populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel akhir sebanyak 194 perusahaan dengan 970 observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen), variabel terikat (variabel dependen) dan variabel moderasi. Adapun yang menjadi variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), variabel terikat yaitu asimetri informasi dan variabel moderasi yaitu risiko perusahaan.

Tabel 2
 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
----------	----------	------------	--------

Asimetri Informasi (Y)	SPREAD merupakan perbandingan antara seberapa besar selisih antara <i>Bid</i> dan <i>Ask</i> selama periode perdagangan efektif dalam setahun.	$\text{SPREAD} = \frac{\sum_i^n \frac{S_{i,t}}{\text{BID}_{i,t} + \text{ASK}_{i,t}}}{2}$	(Chandra & Juniarti, 2017)
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X)	Pengungkapan CSR merupakan perbandingan antara jumlah indikator CSR yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah indikator menurut GRI 4.0.	$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\sum X_i}{N}$	(Amalia, 2019)
Risiko Perusahaan (Z)	Risk merupakan hasil standar deviasi dari return saham pada waktu tertentu.	Risk=Standar deviasi dari return saham	(Afifah & Syafruddin, 2021)
Variabel Kontrol : Size Logprice Logtrvol	Size merupakan log dari total asset. Logprice merupakan log dari rata-rata harga saham pada tahun fiskal berjalan. Logtrvol merupakan log dari rata-rata volume perdagangan pada tahun fiskal berjalan.	Size = log(Total Asset) Logprice = log(rata-rata harga saham) Logtrvol=log(rata-rata volume perdagangan)	(Cui et al., 2016) & (Yunita & Juniarti, 2017)

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat arah pengaruh dan menganalisis dampak variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini sebagai teknik analisis data.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah data statistik yang digunakan untuk membuat dan menganalisis data yang dikumpulkan secara tidak sengaja untuk membuat kesimpulan umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017). Sebaliknya, statistik deskriptif menurut Silalahi (2018) juga dikenal dengan statistik deduktif. Statistik deduktif adalah statistik yang mempelajari cara menganalisis data yang berkaitan dengan penjelasan dan ketentuan situasi atau gejala yang akan ditanyakan. Uji teknis statistik Melani & Anis (2017) yang memberikan gambaran tentang data yang dianalisis, meliputi mean, standar deviasi, minimum dan maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak berdistribusi normal. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menganalisis uji normalitas. Menurut Mardiatmoko (2020) kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikan (*Asymp Sig 2 tailed*) > 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan (*Asymp Sig 2 tailed*) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini merupakan model regresi yang mengamati ketidaksamaan varian, apabila salah satu terjadi perbedaan maka terdapat gejala heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020). Uji heteroskedastisitas dapat dijalankan dengan menggunakan uji Glejser untuk meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah hasil selisih antara

nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, sedangkan absolut adalah hasil nilai yang mutlak (nilai positif semua). Jika nilai signifikan antara variabel bebas dengan absolut residual $> 0,05$, maka nilai tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi bagaimana keadaan variabel terikat, jika dua atau lebih variabel bebas dimanipulasi atau nilainya meningkat (Sugiyono, 2017). Persamaan regresi yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah :

1. Analisis Regresi Model I :

$$AI_{it} = \alpha + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 Logprice_{it} + \beta_4 Logtrvol_{it} + e_{it} \dots\dots\dots 1$$

2. Analisis Regresi Model II :

$$AI_{it} = \alpha + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 Risk_{it} + \beta_3 CSR_{it} \times Risk_{it} + \beta_4 Size_{it} + \beta_5 Logprice_{it} + \beta_6 Logtrvol_{it} + e_{it} \dots\dots\dots 2$$

Keterangan :

- AI_{it} = Asimetri informasi (Variabel terikat)
- CSR_{it} = *Corporate Social Responsibility* (Variabel bebas)
- $Risk_{it}$ = Risiko perusahaan (Variabel moderasi)
- $Size_{it}$ = Ukuran perusahaan (Size)
- $Logprice_{it}$ = Log. rata-rata harga saham (Logprice)
- $Logtrvol_{it}$ = Log. rata-rata volume perdagangan (Logtrvol)
- α = Konstanta
- $\beta_{1,2,3,4,5,6}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
- e_{it} = Error term (faktor pengganggu)

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T merupakan pengujian yang dilakukan dalam regresi linier berganda untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai t-hitung dan t-tabel atau nilai signifikan $\alpha = 5\%$, dimana t-tabel ditentukan dengan $df = n-1$ dimana n adalah jumlah sampel dengan nilai signifikan 0,05. Menurut Mardiatmoko (2020) kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu jika t-hitung $< t$ -tabel atau nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak dan jika t-hitung $> t$ -tabel atau nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau disebut juga dengan uji interaksi yang dapat diibaratkan sebagai analisis regresi moderasi dengan tujuan untuk menentukan apakah variabel moderasi diperbolehkan untuk melemahkan atau memperkuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji MRA ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji signifikan parameter individual (uji T) (Liana, 2009). Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai koefisien tingkat signifikan lebih rendah dari tingkat signifikan yang ditentukan, maka ini dapat dikatakan sebagai variabel moderasi dan jika nilai koefisien dengan tingkat signifikan lebih besar dari tingkat yang ditentukan, maka bukan variabel moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang meliputi jumlah data yang valid (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel dan standar deviasi untuk masing-masing variabel tersebut. Berikut hasil dari data

statistik yang telah diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AI	970	3.92	187.09	63.5461	34.10676
CSR	970	1.10	12.09	4.4840	1.54593
Risk	970	.00	258.23	13.1573	13.16027
Size	970	4.95	12.96	6.9577	1.23597
Logprice	970	1.70	4.92	2.8813	.64367
Logtrvol	970	.85	10.55	6.7548	1.62676
Valid N (listwise)	970				

Sumber: Output SPSS 16 (data diolah peneliti, 2022)

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan adalah 970 yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Asimetri Informasi (AI) merupakan variabel terikat yang diprosikan dengan *Bid Ask Spread* memiliki nilai minimum sebesar 3,92 dan nilai maksimum sebesar 187,09. Nilai rata-rata sebesar 63,5461 dengan standar deviasi sebesar 34,10676. Standar deviasi yang kecil dari nilai rata-rata akan menunjukkan kesenjangan pada variabel asimetri informasi kecil. Standar deviasi yang lebih kecil, menandakan akan semakin rendah penyebar data pengamatan dan memiliki variabilitas rendah.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 1,10 dan nilai maksimum sebesar 12,09. Nilai rata-rata sebesar 4,4840 dengan standar deviasi sebesar 1,54593. Standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan akan semakin rendah penyebar data pengamatan dan memiliki variabilitas rendah.

Risiko Perusahaan (Risk) yaitu variabel yang memoderasi hubungan antara CSR dan AI yang memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang artinya tidak ada risiko perusahaan dan nilai maksimum sebesar 258,23. Nilai rata-rata sebesar 13,1573 dengan standar deviasi sebesar 13,16027. Standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan akan semakin rendah penyebar data pengamatan dan memiliki variabilitas rendah.

Size, logprice dan logtrvol merupakan variabel kontrol yang memiliki nilai minimum dengan size sebesar 4,95, logprice sebesar 1,70 dan logtrvol sebesar 0,85. Sedangkan nilai maksimum untuk size sebesar 12,96, logprice sebesar 4,92 dan logtrvol sebesar 10,55. Nilai rata-rata untuk size sebesar 6,9577 dengan standar deviasi sebesar 1,23597. Nilai rata-rata logprice sebesar 2,8813 dengan standar deviasi sebesar 0,64367. Nilai rata-rata logtrvol sebesar 6,7548 dengan standar deviasi sebesar 1,62676. Masing-masing dari variabel kontrol tersebut memiliki standar deviasi yang kecil dari nilai rata-rata artinya standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan akan semakin rendah penyebar data pengamatan dan memiliki variabilitas rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika *Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05* dan tidak berdistribusi normal jika *Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05*. Hasil uji normalitas dilakukan dengan mentransformasi data ke bentuk *logaritma natural* (Ln) untuk masing-masing variabel baik variabel terikat maupun variabel bebas. Hasil setelah ditransformasi terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	1,011	Data terdistribusi normal
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,258	

Sumber: Output SPSS 16 (data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,011 dan nilai signifikan sebesar 0,258 yang lebih besar dari 0,05 berarti data residualnya terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji glejser untuk meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	0,891	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 16 (data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas, data tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,891 artinya lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat hubungan sebuah variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas pada model I, sedangkan pada model II analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel moderasi dalam hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Jika hasil signifikan positif maka variabel tersebut memperkuat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dan apabila hasilnya signifikan negatif maka variabel tersebut memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis Regresi Linier Model I

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Model I

Variabel	Koefisien	Standar Error	Sig
Konstanta	3,876	0,236	0,000
Variabel Independen:			
CSR	-0,008	0,045	0,866
Variabel Kontrol :			
Size	-0,014	0,113	0,905
Logprice	-0,339	0,082	0,000
Logtrvol	0,276	0,063	0,000

Sumber : Output SPSS 16 (data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi linier model I, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$AI_{it} = \alpha + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 Logprice_{it} + \beta_4 Logtrvol_{it} + e_{it}$$

$$AI_{it} = 3,876 - 0,008 CSR_{it} - 0,014 Size_{it} - 0,339 Logprice_{it} + 0,276 Logtrvol_{it} + e_{it}$$

Persamaan regresi linier model I di atas dapat diartikan bahwa nilai konstanta yaitu 3,876. Artinya, jika besar CSR diasumsikan sama dengan nol, maka asimetri informasi secara konstan bernilai sebesar 3,876. Koefisien regresi CSR adalah -0,008. Artinya, jika variabel CSR naik satu satuan, maka nilai asimetri informasi akan menurun sebesar -0,008.

Analisis Regresi Linier Model II

Analisis regresi linier model II digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel moderasi. Risiko perusahaan selaku variabel moderasi terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan asimetri informasi. Adapun teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah *Moderation Regression Analysis* (MRA). Hasil analisis regresi linier model II dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 7
 Hasil Analisis Regresi Linier Model II

Variabel	Koefisien	Standar Error	Sig
Konstanta	4,632	0,560	0,000
Variabel Independen:			
CSR	0,353	0,054	0,000
Variabel Moderasi :			
Risk	-11,090	0,994	0,000
CSRRisk	8,550	0,794	0,000
Variabel Kontrol :			
Size	0,042	0,106	0,691
Logprice	-0,274	0,077	0,000
Logtrvol	0,226	0,059	0,000

Sumber: Output SPSS 16 (data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis regresi model II, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$AI_{it} = \alpha + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 Risk_{it} + \beta_3 CSR_{it} \times Risk_{it} + \beta_4 Size_{it} + \beta_5 Logprice_{it} + \beta_6 Logtrvol_{it} + e_{it}$$

$$AI_{it} = 4,632 + 0,353 CSR_{it} - 11,090 Risk_{it} + 8,550 CSR_{it} \times Risk_{it} + 0,042 Size_{it} - 0,274 Logprice_{it} + 0,226 Logtrvol_{it} + e_{it}$$

Persamaan regresi linier model II di atas dapat diartikan nilai konstanta yaitu 4,632. Artinya, jika besar CSR diasumsikan sama dengan nol, maka asimetri informasi secara konstan bernilai sebesar 4,632. Koefisien regresi CSR adalah 0,353. Artinya, jika variabel CSR naik satu satuan, maka nilai asimetri informasi akan meningkat sebesar 0,353. Koefisien regresi Risk adalah -11,090. Artinya, jika variabel Risk naik satu satuan, maka nilai asimetri informasi akan menurun sebesar -11,090. Koefisien regresi CSR dan Risk adalah 8,550. Artinya, jika variabel interaksi CSR dan Risk naik satu satuan, maka nilai asimetri informasi akan meningkat sebesar 8,550.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji T dan uji MRA, dimana hasil uji hipotesisnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 8
 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien regresi	t-hitung	t-tabel	Sig
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	-0,008	-0,168	1,97	0,866
CSR-Risk	8,550	10,774	1,97	0,000

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $-0,168 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,97 dengan nilai signifikan sebesar 0,866 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,008. Karena tingkat signifikan $0,866 > \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa CSR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi. Dan berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $10,774 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,97 dan nilai koefisien regresi sebesar 8,550 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa risiko perusahaan memperkuat secara signifikan hubungan antara CSR dan asimetri informasi.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini membuktikan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti informasi CSR tidak dapat menurunkan masalah asimetri informasi sehingga akan terjadinya konflik dalam hubungan *principal* dan *agent* antara manajer dan pemegang saham.

Kegiatan CSR yang dilakukan manajer dianggap sebagai bentuk investasi dalam membangun reputasi, dimana manajer terlalu percaya diri dalam melakukan pengungkapan CSR maka perusahaan akan dinilai baik oleh seorang investor. Hasil penelitian ini, tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cho et al. (2013), Chandra & Juniarti (2017), Cui et al. (2016) dan Loyanaputra & Juniarti (2017), hal ini dikarenakan akan menimbulkan investasi yang berlebihan dan berdampak pada *value destroying* dan membuat lingkungan informasi menjadi tidak transparan (buram) sehingga investor merespon negatif pengungkapan CSR yang terlalu tinggi dan akan berdampak pada masalah asimetri informasi yang semakin tinggi.

Pengaruh Risiko Perusahaan Memoderasi Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Asimetri Informasi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka untuk hipotesis kedua diterima yakni risiko perusahaan memperkuat hubungan antara CSR dan asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan dan semakin tinggi asimetri informasi, maka akan semakin kuat pengaruh keduanya dan semakin besar risiko perusahaan.

Hubungan negatif antara CSR dan asimetri informasi yang diperkuat oleh perusahaan berisiko tinggi karena manajer berusaha untuk mewujudkan reputasi yang baik pada perusahaan. Partisipasi dalam CSR memiliki hubungan negatif dengan pengukuran risiko reputasi dan prediksi risiko yang lebih rendah, tetapi memiliki hubungan positif dengan asimetri informasi.

Kurangnya informasi keuangan yang transparan akan menyebabkan peningkatan risiko informasi bagi pemegang saham. Karena hal ini akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Manajer perusahaan akan menerapkan manajemen risiko dan akan mengkomunikasikan risiko yang dihadapi perusahaan sebagai laporan risiko yang dapat membantu investor dalam menilai status risiko perusahaan dan meningkatkan mereka untuk berinvestasi sesuai dengan preferensi risiko mereka.

Hasil penelitian ini, konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Miihkinen (2013), Cui et al. (2016) dan Lys et al. (2015) bahwa manajer perusahaan berisiko tinggi berusaha untuk menghindari pemilihan investor yang merugikan dengan melakukan upaya untuk memberikan informasi keuangan maupun non-keuangan tambahan melalui keterlibatan CSR.

SIMPULAN

Dari pembahasan dan analisis yang dilakukan peneliti mengenai risiko perusahaan memoderasi hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) dan asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Hal ini akan menimbulkan investasi yang berlebihan dan berdampak pada *value destroying* dan membuat lingkungan informasi menjadi tidak transparan (buram) sehingga investor merespon negatif pengungkapan CSR yang terlalu tinggi dan akan berdampak pada masalah asimetri informasi yang semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko perusahaan memperkuat hubungan antara CSR dan asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Artinya, manajer perusahaan yang memiliki perusahaan yang berisiko tinggi akan lebih banyak berupaya untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi dan berusaha untuk menghindari pemilihan investor yang merugikan dengan melakukan upaya untuk memberikan informasi non-keuangan tambahan melalui keterlibatan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. N., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Risiko sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Accounting*, 10 (2), 1–14.
- Amalia, F. A. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 4 (2), 14–23.
- Candra, A. A., & Juniarti. (2017). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Infomation Asymmetry dengan Variabel Kontrol Dividend Yield dan Market-To-Book Ratio pada Perusahaan Terbuka Indonesia. *Business Accounting Review*, 5 (1), 85–96.
- Chandra, F. I., & Juniarti. (2017). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan yang Bergerak di Sektor Pertambangan dan Barang Konsumsi. *Business Accounting Review*, 5(1), 133–144.
- Cho, S. Y., Lee, C., & Pfeiffer, R. J. (2013). Corporate Social Responsibility Performance and Information Asymmetry. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32(1), 71–83. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2012.10.005>
- Cui, J., Jo, H., & Na, H. (2016). Does Corporate Social Responsibility Affect Information Asymmetry? *Journal of Business Ethics*, 1–24. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-3003-8>
- Jo, H., & Na, H. (2012). Does CSR Reduce Firm Risk? Evidence from Controversial Industry Sectors. *Journal of Business Ethics*, 1–16. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1492-2>
- Kim, Y., Li, H., & Li, S. (2014). Corporate Social Responsibility and Stock Price Crash Risk.

- Journal of Banking and Finance*, 43, 1–13.
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.02.013>.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIV(2), 90–97.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49.
- Loyanaputra, S., & Juniarti. (2017). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Asimetri Informasi pada Sektor Pertambangan dan Barang Konsumsi dengan Variabel Kontrol Firm Value dan Managerial Ownership. *Business Accounting Review*, 5(1), 313–324.
- Lys, T., Naughton, J. P., & Wang, C. (2015). Signaling Through Corporate Accountability Reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 56–72.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.03.001>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Alometrik Kenari Muda[*Canarium Indicum L.*]). *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Melani, R., & Anis, I. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 207–226.
- Miihkinen, A. (2013). The Usefulness of Firm Risk Disclosures under Different Firm-Riskiness, Investor-Interest, and Market Conditions. *Advances in Internasional Accounting*, 2(29), 312–331.
- Rahmi, I. A., & Yusra, I. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Academic Conference For Management*, 3(Agustus), 1–9.
- Silalahi, U. (2018). *Metodologi (Analisis Data dan Interpretasi Hasil untuk Penelitian Sosial Kuantitatif)*. PT REFIKA ADITAMA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)* (ke-3rd ed.). Alfabeta, CV.
- Yunita, M., & Juniarti. (2017). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Informasi Asimetri Dengan Variabel Kontrol Financial Disclosure dan Firm Age. *350 Business Accounting Review*, 5(1), 349–360.
- Yusra, Irdha. (2021). Factors Affecting Corporate Social Responsibility Disclosure: A Panel Data Study Of Indonesian Listed Firms. *Economica*.
<https://doi.org/10.22202/economica.2020.v9.i2.4626>
- Yusra, I., Hadya, R., Begawati, N., & Istiqomah, L. (2019). Panel data model estimation: the effect of managerial ownership, capital structure, and company size on corporate value. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175, 1–6.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012285>
- Yusra, I., Hadya, R., & Fatmasari, R. (2019). The Effect of Retained Earnings on Dividend Policy from the Perspective of Life Cycle. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 203(Iclick 2018), 216–220.